

# ANALISIS PERILAKU PATUH PAJAK ORANG PRIBADI BERDASARKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PEMERINTAH

Dessanti Putri Sekti Ari

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Email: dessantiputrisa@gmail.com

## ABSTRAK

Perilaku patuh pajak merupakan suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak. Tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari OECD dan laporan kinerja direktorat jenderal pajak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku patuh pajak orang pribadi dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* dan kepercayaan terhadap pemerintah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, kepercayaan terhadap pemerintah, minat patuh pajak, dan perilaku patuh pajak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *survei online*. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di pulau jawa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah judgement sampling. Penelitian ini menggunakan 120 responden. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Warp Partial Least Square* (WarpPLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak dan minat patuh pajak berpengaruh positif terhadap perilaku patuh pajak. Sedangkan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak, kontrol perilaku persepsian dan kepercayaan terhadap pemerintah tidak berpengaruh terhadap perilaku patuh pajak

**Kata kunci :** Perilaku patuh pajak, wajib pajak orang pribadi, *Theory of planned behavior*

## ABSTRACT

*Tax compliance behavior is a real action taken by taxpayers to calculate, deposit, and report taxes. The level of tax compliance in Indonesia is still low. This is evidenced by the data from the OECD and the directorate general of tax performance reports. Therefore, the purpose of this study is to analyze the factors that influence individual tax compliance behavior by using Theory of Planned Behavior and trust in the government. The variables used in this study are attitudes, subjective norms, control of perceived behavior, trust in the government, tax compliance intention, and tax compliance behavior. Data were collected through online survey methods. The population of this study is individual taxpayers on the Java island. The sampling method in this study is judgment sampling. This study used 120 respondents. The statistical method used in this research is Warp Partial Least Square (WarpPLS). The results of this study indicate that attitudes and subjective norms have a positive effect on the tax compliance intention and the tax compliance intention has a positive effect on tax compliance behavior. While perceived behavioral control does not have a positive effect on tax compliance intention, perceived behavioral control and trust in the government have no effect on tax compliance behavior.*

**Keywords:** *Tax compliance behavior, individual taxpayers, Theory of planned behavior*

## A. PENDAHULUAN

Kepatuhan pajak adalah sebuah permasalahan umum yang ada di semua negara (Chuck & Anthony, 2013). Karena pada dasarnya tidak seorang pun suka untuk membayar pajak (Torgler, 2002). Padahal pajak adalah salah satu sumber pendapatan yang sangat besar kontribusinya bagi negara.

Menurut data OECD pada tahun 2016, kepatuhan wajib pajak masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya laporan kinerja direktorat jenderal pajak tahun 2017 yang mengungkapkan bahwa kurang lebih sebesar 6,8 juta orang wajib pajak tidak melakukan pembayaran dan melaporkan pajaknya. Dan menurut Kusuma (2018) di tahun 2017 penerimaan pajak hanya mencapai 91%. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan pajak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Menurut Devos (2015) kepatuhan pajak dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu ekonomi dan sosiologi psikologi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dari sisi psikologi.

Dilihat dari perspektif psikologi, kepatuhan pajak merupakan sebuah perilaku. Salah satu teori yang paling sering digunakan untuk meneliti perilaku adalah *theory of planned behavior* (Damayanti, Sutrisno, Subekti, Baridwan, 2015). Namun, *Theory of Planned Behavior* juga memiliki kelemahan dalam menjelaskan hubungan antara perilaku dan minat berperilaku patuh (Damayanti *et al.*, 2015). Menurut Damayanti dan Supomo (2012) salah satu hal yang mendorong perilaku patuh pajak adalah adanya persepsi dari wajib pajak terhadap pemerintah. Semakin warga negara percaya terhadap pemerintah, maka mereka akan semakin patuh terhadap peraturan (Levi dan Stoker, 2000). Menurut Birskyte (2014) wajib pajak akan termotivasi untuk membayar pajak apabila mereka percaya terhadap pemerintah. Birskyte (2014) membuktikan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh terhadap perilaku patuh pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menambahkan variabel kepercayaan pemerintah ke dalam model *Theory of planned behavior*. Pada akhirnya, penelitian ini menggunakan 5 variabel, antara lain sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian,

minat perilaku, kepercayaan terhadap pemerintah, minat patuh pajak, dan perilaku patuh pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat patuh pajak, untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat berperilaku patuh pajak, untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat berperilaku patuh pajak, untuk mengetahui kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku patuh pajak, untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah terhadap perilaku patuh pajak, untuk mengetahui pengaruh minat patuh pajak terhadap perilaku patuh pajak.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Perilaku Patuh Pajak

Menurut Hartono (2007: 11) perilaku adalah

“tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi dari suatu objek atau organisme. Perilaku dapat berupa sadar atau tidak sadar, terencana atau diam-diam, sukarela, atau tidak sukarela”.

Perilaku manusia dapat berupa perilaku yang umum, tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan menggunakan suatu standar perbandingan yang disebut norma-norma sosial dan meregulasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial.

Menurut Gunadi (2005:14) kepatuhan perpajakan adalah

“kesediaan dari wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi sesakma, peringatan dan ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi”.

Menurut Macfud (Rahayu, 2010:137-138) kepatuhan perpajakan berarti

“setiap secara sukarela melakukan *self assessment system*, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya secara akurat, membayar, dan dan melaporkan pajaknya tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan perilaku patuh pajak adalah tindakan sukarela wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang meliputi menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajaknya sendiri.

## 2. Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan UU No 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas UU No 6 tahun 1983 pengertian Wajib Pajak adalah

‘orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan’’. Sedangkan yang dimaksud dengan wajib pajak orang pribadi adalah subjek pajak pribadi yang sudah memiliki penghasilan di atas pendapatan tidak kena pajak.

## 3. Theory Of Planned Behavior

*Theory of planned behavior* merupakan salah satu teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1998). Seseorang akan melakukan perilaku apabila berminat untuk melakukannya. Ada dua penentu dasar yang dapat mempengaruhi minat perilaku seseorang, yaitu sikap dan norma subjektif (Hartono, 2007:31). Sikap adalah perasaan positif dan negatif dari individu jika harus melakukan suatu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial. Ajzen (1988) menambahkan variabel kontrol perilaku persepsian ke dalam model Theory of reasoned Action. Sehingga tercipta sebuah model baru yang dikenal sebagai *Theory of planned behavior*. Menurut Hartono (2007:62):

‘‘variable kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat’’.

Variabel-variabel yang terdapat pada *theory of planned behavior* antara lain adalah sikap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, minat perilaku, dan perilaku.

### Definisi Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, kepercayaan terhadap pemerintah, minat berperilaku patuh, dan perilaku patuh pajak. Berikut ini adalah definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel:

**Sikap.** Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) sikap merupakan ‘‘perasaan seseorang untuk menerima atau menolak perilaku’’.

Sikap dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Saad (2009).

**Norma Subjektif.** Menurut Jogiyanto (2007: 42) norma subjektif adalah

‘‘persepsi seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang bisa mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku’’.

Norma subjektif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Taylor and todd (1995).

**Kontrol perilaku persepsian.** Kontrol perilaku persepsian menurut Hartono (2007:64) adalah ‘‘persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan sesuatu’’.

Kontrol perilaku persepsian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Rosid (2017).

**Kepercayaan terhadap Pemerintah.** Menurut Jimenez dan Iyer (2016) kepercayaan pada pemerintah adalah ‘‘kesediaan warga negara untuk rentan terhadap tindakan pemerintah meskipun ketidakmampuannya untuk secara aktif mengendalikan tindakan pemerintah’’.

Kepercayaan terhadap pemerintah diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Miller (1974).

**Minat Patuh Pajak.** Menurut Hartono (2007:29) minat adalah

‘‘keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu’’.

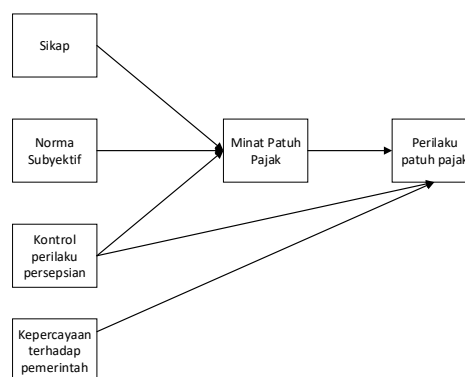
Minat berperilaku patuh dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh Saad (2009).

**Perilaku Patuh Pajak.** Menurut Hartono (2007:26) perilaku adalah ‘‘tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan’’.

Perilaku dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Rosid (2017).

## 4. Model Penelitian

Penelitian ini mengembangkan *Theory of Planned Behavior* dengan menambahkan variabel kepercayaan terhadap pemerintah. Berikut ini adalah model penelitiannya:



Gambar 1 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak
- H2 : Norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak.
- H3 :Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak.
- H4 : Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku patuh pajak
- H5 : Kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif terhadap perilaku patuh pajak.
- H6 : Minat patuh pajak berpengaruh positif terhadap perilaku patuh Pajak

### C. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di Pulau Jawa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi dan memiliki NPWP. Alasan peneliti memilih wajib pajak orang pribadi dan memiliki NPWP adalah karena seseorang yang sudah dewasa dan bekerja bisa menjadi subjek pajak, tetapi dia belum tentu adalah wajib pajak. Karena untuk menjadi wajib pajak dan ber-NPWP maka orang tersebut harus memenuhi syarat subjektif dan objektif. Dan ketika sudah memiliki NPWP, maka wajib pajak tersebut memiliki kewajiban untuk menyampaikan SPT.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey online*. Kuesioner mulai disebarakan mulai tanggal 4 November 2018 hingga 30 November 2018. Sebanyak 120 kuesioner telah disebarakan. Dari 120 kuesioner yang telah disebarakan, hanya ada 85 kuesioner yang dapat digunakan. Kuesioner yang lain tidak dapat digunakan karena wajib pajak tersebut tidak sesuai dengan kriteria peneliti. Beberapa di antaranya yang mengisi adalah wajib pajak badan, atau beberapa diantaranya belum memiliki NPWP.

*Software* statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Warp Partial Least Square* (WarpPLS). Evaluasi model dilakukan dengan melakukan evaluasi *outer model* dan *inner model*. Outer model adalah pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Inner model adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar

variabel laten. Persamaan inner model dalam penelitian ini adalah:

$$M = \alpha_1 S + \alpha_2 NS + \alpha_3 KPP + e$$

$$P = \alpha_4 M + \alpha_5 KP + \alpha_6 KP + e$$

Keterangan: M : Minat berperilaku patuh; S: Sikap; NS: Norma Subjektif; KPP: Kontrol perilaku persepsian; P: Perilaku; KP: Kepercayaan terhadap pemerintah; e : Tingkat kesalahan pengukuran;  $\alpha_n$ : koefisien variabel

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

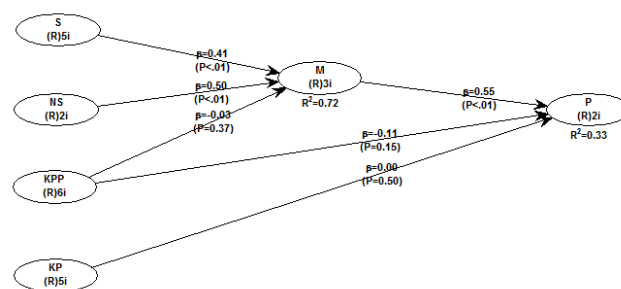
Hasil evaluasi outer model dan inner model menunjukkan bahwa model penelitian sudah valid dan reliabel. Setelah melakukan evaluasi outer model, maka perlu dilakukan evaluasi inner model. Evaluasi Inner model dilakukan dengan cara melihat hasil estimasi koefisien determinasi, *path coefficient*, dan *p value*.

Tabel 1. Hasil R-square

Variabel	R-square
S, NS, KPP -> Y1	0.662
KPP,X4,Y1 -> Y2	0.321

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan bahwa koefisien determinasi (*R-square*) variable minat patuh pajak adalah 0,662 (66,2%). Hal ini dapat diartikan bahwa variable minat patuh pajak 66,2% dipengaruhi oleh variabel sikap (S), norma subjektif (NS), kontrol perilaku persepsian (KPP) dan kepercayaan terhadap pemerintah (KP). Sedangkan koefisien determinasi (*R-square*) variable perilaku patuh pajak adalah 0,321 (32,1%), artinya variable perilaku patuh pajak 32,1% dipengaruhi oleh variabel kontrol perilaku persepsian (KPP), kepercayaan terhadap pemerintah (KP) dan minat patuh pajak (M).

Hasil model path yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Path

**Tabel 2 Pegujian Hipotesis**

Hipotesis	Pengaruh antar variabel Latent			Koefisien Jalur	p-value	Kesimpulan
H1	Sikap	->	Minat	0.414	<0.001	Signifikan
H2	Norma Subjektif	->	Minat	0.503	<0.001	Signifikan
H3	Kontrol Perilaku Persepsian	->	Minat	-0.035	0.374	Tidak Signifikan
H4	Kontrol Perilaku Persepsian		Perilaku	-0.110	0.148	Tidak Signifikan
H5	Kepercayaan terhadap pemerintah	->	Perilaku	0.001	0.498	Tidak Signifikan
H6	Minat	->	Perilaku	0.549	<0.001	Signifikan

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis diketahui bahwa :

1. Pengaruh Sikap terhadap Minat Patuh Pajak memiliki koefisien bernilai 0.414 (bertanda positif) dengan nilai  $p < 0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Sikap terhadap Minat Patuh Pajak. Dengan demikian **H1 diterima**.
2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Patuh Pajak memiliki koefisien bernilai 0.503 (bertanda positif) dengan nilai  $p < 0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Norma Subjektif terhadap Minat Patuh Pajak. Dengan demikian **H2 diterima**.
3. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Patuh Pajak memiliki koefisien bernilai -0.035 (bertanda negatif) dengan nilai  $p = 0.374$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Patuh Pajak. Dengan demikian **H3 ditolak**.
4. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Perilaku memiliki koefisien bernilai -0.110 (bertanda negatif) dengan nilai  $p = 0.148$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Perilaku. Dengan demikian **H4 ditolak**.
5. Kepercayaan terhadap pemerintah terhadap Perilaku memiliki koefisien bernilai 0.001 (bertanda positif) dengan nilai  $p = 0.498$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan terhadap pemerintah terhadap Perilaku. Dengan demikian **H5 ditolak**.

6. Pengaruh Minat terhadap Perilaku memiliki koefisien bernilai 0.549 (bertanda positif) dengan nilai  $p < 0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Minat terhadap Perilaku. Dengan demikian **H6 diterima**.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak serta minat patuh pajak berpengaruh positif terhadap perilaku patuh pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Damayanti *et al.*, (2015). Di sisi lain kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat perilaku serta kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap perilaku patuh pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya perilaku patuh bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh wajib pajak. Tetapi dalam perilaku patuh pajak sangat berperan faktor kesukarelaan. *Theory of Planned Behavior* sebenarnya lebih cocok untuk mengetahui perilaku yang bersifat wajib dan bukan sukarela. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan pemerintah tidak berpengaruh terhadap perilaku patuh pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari *et al.*, (2017). Menurut Purnamasari *et al.*, (2017) hal ini terjadi karena sampai saat ini sebenarnya masyarakat belum percaya terhadap pemerintah. Oleh karena itu sebaiknya aparat pemerintah melakukan perbaikan sikap dengan menegakkan kedisiplinan, budaya jujur, dan perbaikan sistem hukum yang ada dengan pemberantasan ketidakadilan sehingga mendorong kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah dan hukum.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku patuh pajak melalui *Theory of planned Behavior* dan kepercayaan terhadap pemerintah. *Theory of Planned Behavior* adalah salah satu teori keperilakuan yang cocok untuk menganalisis perilaku yang sifatnya wajib. Perilaku patuh pajak adalah salah satu perilaku yang wajib dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi apabila telah memenuhi syarat subjektif dan objektif, Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap

dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak dan minat patuh pajak berpengaruh positif terhadap perilaku patuh pajak. Sedangkan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh positif terhadap minat patuh pajak, kontrol perilaku persepsian dan kepercayaan terhadap pemerintah tidak berpengaruh terhadap perilaku patuh pajak.

#### Saran

Saran untuk penelitian kedepannya adalah agar peneliti selanjutnya membuat model penelitian dengan menggunakan *theory of reasoned action*. Karena berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat patuh pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam perilaku patuh pajak tidak hanya karena adanya kewajiban, tetapi juga kesukarelan dalam membayar pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- .Ajzen, I. dan Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Ajzen, Icek, 1988. *from intentions to actions: attitudes, personality, & behavior*. Chicago: Dorsey Press
- Birskyte, L. (2014). The impact of trust in government on tax paying behavior of nonfarm sole proprietors. *Scientific Annals of the "Alexandru Ioan Cuza", University of Iași Economic Sciences*, 61 (1), 1-15
- Chucks, A. D., & Anthony, O. O. (2013). Tax Morale and Its Effect on Taxpayers' Compliance to Tax Policies of the Nigerian Government. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 12(6), 35–55. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol12-issue6/E01263555.pdf?id=6792>.
- Damayanti, T. W., dan Supomono. (2012). Apa Kata Mereka? Pengetahuan, Sikap, Niat Patuh Calon Pelaku Pajak. *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, 114-123.
- Damayanti, Theresia woro; Sutrisno; Subekti, Imam; Baridwan, Zaki. 2015. Trust and Uncertainty Orientation: An Efforts to Create Tax Compliance in Social Psychology Framework. *Social and Behavioral Sciences* 211. 938 – 944
- Devos, K. (2015). A Comparative Study of Compliant and Non- Compliant Individual Taxpayers in Australia. *Journal of Business and Policy Research*. 7(2), 180 – 196.
- Gunadi. (2005). *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)*. Jurnal Perpajakan Indonesia. Vol.4 no.5,p4-9.
- Hartono, Jogiyanto (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jimenez, Peggy dan Iyer, Govin.S. 2016. Tax Compliance in Social Setting: The influence of social norms, Trust in Government, and perceived fairness on taxpayer compliance. *Advances in accounting, incorporating Advances in International Accounting xxx*.
- Kusuma, H. (2018, Mei 3). Penerimaan Perpajakan 2017 Capai Rp/ 1339 Triliun dari Target. *Detik.com*. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3795760/penerimaan-perpajakan-2017-capai-rp-1339-triliun-91-dari-target>.
- Levi, M., dan Stoker, L. (2000). Political Trust and Trustworthiness. *Annual Review of Political Science*, 3, 475-507.
- Miller.A. 1974. Political issues and trust in government. *The American Political Science Review*,68(3), 951-972
- Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosid, Aifin.2017. The impact of perceptions of corruption upon intentional non compliance behavior of personal income taxpayers: an Indonesian Perspective. Dissertation. School of taxation and business law UNSW business school.
- Saad, Natrah. 2009. Fairness Perceptions and Compliance Behaviour: The Case of Salaried Taxpayers in Malaysia after Implementation of the Self Assessment System. *eJournal of*

- Tax Research (2009) vol. 8, no. 1, pp. 32-63
- Taylor, Shirley and Todd, Peter A (1995). Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information system research*. Vol 6 No 2, pp 144-176
- Torgler, B. (2002). Tax Morale and Institutions. *CREMA Working Paper Series 2003 – 09, Center for Research in Economics, Management and the Arts (CREMA)*.
- Purnamasari, Pratiwi, Sukirman. (2017). Pengaruh pemahaman, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan Pada pemerintah dan hukum, serta nasionalisme terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar). *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 14/ No. 1 Tahun 2017: 22-39